

**PERAN NAHDLATUL ULAMA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT DI KABUPATEN TULUNGAGUNG
TAHUN 2009-2017**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)**

Oleh:

Fitri Wulandari

NIM: 15120003

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Wulandari
NIM : 15120003
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 Februari 2019

Saya yang menyatakan



Fitri Wulandari
NIM: 15120003

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PERAN NAHDLATUL ULAMA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT DI KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN 2009-2017**

yang ditulis oleh:

Nama : Fitri Wulandari
NIM : 15120003
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 08 Februari 2019
Dosen Pembimbing


Dr. Imam Muhsin, M. Ag
NIP. 19730108 199803 1 010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DA /PP.00.9/ 829 /2019

Tugas Akhir dengan judul : PERAN NAHDLATUL ULAMA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN 2009-2017

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FITRI WULANDARI
Nomor Induk Mahasiswa : 15120003
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Februari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
NIP. 19730108 199803 1 010

Penguji I

Drs. Musa, M.Si
NIP. 19620912 199203 1 001

Penguji II

Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19680212 200003 1 001

Yogyakarta, 14 Februari 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN



Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
NIP. 19610727 198803 1 002

MOTTO

Kehidupan dunia tidak lain hanyalah sebuah permainan dan senda gurau.
Sekalipun hanya permainan, ada banyak cara main untuk mendapatkan kemenangan. Tetapi kemenangan yang sesungguhnya bukan berarti harus mengalahkan orang lain, melainkan bagaimana kemenangan itu bisa memberikan kemenangan bagi orang lain juga.



Halaman Persembahan

Teruntuk Bapak, Ibu dan orang-orang yang selalu mendukungku.



ABSTRAK

NU merupakan organisasi sosial-keagamaan terbesar di Kabupaten Tulungagung. Dalam peranannya, NU berfungsi sebagai *Jam'iyah Diniyyah* dan *Jam'iyah Ijtima'iyah* yang dapat diartikan bahwasannya NU sebagai organisasi keagamaan dalam kegiatannya tidak hanya terkonsentrasi pada persoalan keagamaan saja, melainkan juga pada persoalan kemasyarakatan, seperti perekonomian. Permasalahan yang cukup menarik perhatian NU dalam hal ini yaitu permasalahan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Dua permasalahan tersebut tidak pernah usai dan selalu mengiringi perjalanan NU dalam perkembangannya di Kabupaten Tulungagung. Memperhatikan kondisi demikian, NU bertekad mengupayakan pengentasan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan dengan mengadakan program pemberdayaan ekonomi.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah peran NU dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Tulungagung. Untuk mendekati permasalahan, penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dengan mengacu pada teori fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Robert Merton. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik wawancara dan studi pustaka, sedangkan dalam analisisnya menggunakan sumber kuantitatif dan sumber-sumber pendukung lainnya.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa peran pemberdayaan ekonomi yang dilakukan NU diwujudkan dalam bentuk program-program kerja dengan menggandeng stakeholder baik dari pemerintah, komunitas, dan masyarakat. Adanya program pemberdayaan ekonomi tersebut mampu mengurangi tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan kontribusi NU dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Tulungagung.

Kata Kunci: NU dan Pemberdayaan ekonomi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan kasih sayang dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Nahdlatul Ulama dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tulungagung Tahun 2009-2017”. Selama penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak keterbatasan dalam proses penulisan pada diri penulis, sehingga dalam kesempatan ini sudah sepantasnya dan selayaknya ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak yang berkontribusi dalam penulisan ini.

1. Kepada Bapak dan Ibu, dua orang yang saya cintai dan sayangi sepenuh hati. Terimakasih sudah percaya pada impian-impian saya dengan senantiasa memberikan pendidikan dan dukungan baik moril maupun materil selama penulisan skripsi ini.
2. Para guru ngaji penulis, para guru sekolah, dan para dosen di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang secara langsung maupun tidak sangat berpengaruh besar dalam penulisan skripsi ini. Mereka yang memberikan penulis pemahaman tentang cara membaca Al-Qur'an, membaca huruf latin,

berhitung, dan pengetahuan yang berperan besar dalam menjalani masa studi dan penulisan skripsi ini.

3. Terimakasih kepada Bapak Dr. Imam Muhsin, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk membimbing dan berdiskusi dengan penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. Kepada Kepala Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam serta Ibu Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan jalan dan petunjuk kepada penulis dari proses awal pengajuan judul hingga selesai penulisan skripsi ini.
5. Kepada para pemangku jabatan struktural di lingkungan UIN Sunan Kalijaga terutama Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, dan Kepala Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
6. Kepada para informan yang memberikan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi mengenai tema skripsi, kepada Bapak KH. Hakim Mustofa, KH. Chamim Badruzzaman, KH. Muhsin Ghozali, H. Sudja'i Habib, H. Tatang Suhartono, H. Agus Santoso, dan Mas Roni.
7. Kepada teman seperjuangan SKI 2015, khususnya SKI A yang banyak memberikan dukungan dan kemudahan selama penulisan skripsi ini terutama untuk Salma Husniyati, Winda Hayu Lestari, Diyah Khairunnisa, Kharisma Dwi Annisa, Laili Ummu Kultsum A., Faizah Nadela, dan M. Farih Fanani.
8. Kepada sahabat saya Fatimatuz Zahro'i yang selalu menemani dan mengingatkan untuk selalu bangkit dan berjuang kembali.

9. Kepada teman-teman yang telah menjadi bagian perjalanan panjang dan senantiasa memberikan pengalaman serta pengetahuan berharga, Bang Afraval dan seluruh keluarga besar HMI Komisariat Adab.

Atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan oleh pihak-pihak di atas skripsi ini dapat dikategorikan selesai dalam proses penulisan. Terkait kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini merupakan tanggungjawab dari penulis sehingga penulis berusaha menyempurnakan skripsi dengan permohonan kritik dan saran dari para pembaca.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 8 Februari 2019



Fitri Wulandari
15120003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tsa	ts	te dan es
ج	jim	j	Je
ح	ha	h	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	tha	th	te dan ha
ظ	dha	dh	de dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik di atas

¹Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010.

غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
لا	lam alif	la	el dan a
ء	hamzah	‘	apostrop
ي	ya	y	ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fathah	a	a
ِ	kasrah	i	i
ُ	dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َـِ	fathah dan ya	ai	a da i
َـِـو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

حسین : husain

حول : haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
سَا	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
سِي	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
سُو	dammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. Ta Marbutah

- Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

فاطمة : Fatimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbana

نَزَّل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II : KONDISI MASYARAKAT DI KABUPATEN TULUNGAGUNG SEBELUM BERDIRINYA NAHDLATUL ULAMA (NU)....	23
A. Kondisi Sosial Keagamaan	25
B. Kondisi Pendidikan	26
C. Kondisi Sosial Politik	28
D. Kondisi Sosial Ekonomi	29
E. Berdirinya Nahdlatul Ulama (NU) di Kabupaten Tulungagung	30
BAB III : PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI NU DIKABUPATEN TULUNGAGUNG	46
A. Kondisi Perekonomian Masyarakat Sebelum Tahun 2009.....	46

B. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	50
BAB IV : KONTRIBUSI NU DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT	68
A. Penciptaan Lapangan Pekerjaan	69
B. Peningkatan Pendapatan Masyarakat	70
C. Rencana Tindak Lanjut Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	74
BAB V : PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	91



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Informan
- Lampiran 2 : Peta Kabupaten Tulungagung.
- Lampiran 3 : Struktur Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Tulungagung.
- Lampiran 4 : Program Kerja Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Periode 2009-2014.
- Lampiran 5 : Program Kerja Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Periode 2014-2019.
- Lampiran 6 : Program Kerja Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Periode 2014-2019.
- Lampiran 7 : Nusantara Mart di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.
- Lampiran 8 : Tempat Budidaya Ikan Lele dengan Bioflok di Desa Doroampel Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.
- Lampiran 9 : Aktivitas Pengumpulan KOIN NU di Desa Ngubalan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nahdlatul Ulama (NU) merupakan salah satu organisasi masyarakat terbesar di Indonesia.² Dalam peranannya, NU bergerak di bidang sosial keagamaan yang sejak lahir telah banyak memberikan kontribusi signifikan terhadap keutuhan bangsa Indonesia. Kemerdekaan Indonesia, terwujudnya Pancasila, dan UUD 1945 merupakan wujud nyata atas kecintaan NU dalam mewujudkan negara Indonesia yang berdasarkan pada Bhineka Tunggal Ika. Selain itu, dengan berpijak pada prinsip-prinsip Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*³, Khittah NU, dan *Mabadi Khairu Ummah*⁴, NU telah berhasil memperlihatkan Islam *Rahmatan lil'alam* dan mendorong iklim yang kondusif demi terciptanya kerukunan umat beragama. Keberhasilan NU dalam mengemban misi dakwah di tengah masyarakat telah

² Abd A'la, *Jahiliyah Kontemporer dan Hegemoni Nalar Kekerasa: Merajut Islam Indonesia Membangun Peradaban Dunia* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2014), hlm. 138.

³ *Ahlussunnah Wal Jamaah* atau yang bisa disingkat dengan ASWAJA secara bahasa dari kata *Ahlun* yang artinya keluarga, golongan atau pengikut. *Ahlussunnah* berarti orang-orang yang mengikuti sunnah (perkataan, pemikiran atau amal perbuatan Nabi Muhammad SAW.) Sedangkan *al Jama'ah* adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan. Jika dikaitkan dengan madzhab mempunyai arti sekumpulan orang yang berpegang teguh pada salah satu imam madzhab dengan tujuan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat, Lihat Said Aqil Siradj, *Ahlussunnah wal Jama'ah; Sebuah Kritik Historis*, (Jakarta: Pustaka Cendekia Muda, 2008), hlm. 5.

⁴ *Mabadi Khoiru Ummah* merupakan langkah awal pembentukan umat terbaik. Gerakan *Mabadi Khoiru Ummah* merupakan langkah awal pembentukan “umat terbaik” yaitu umat yang mampu melaksanakan tugas-tugas *amar makruf nahi munkar* yang merupakan bagian terpenting dari kiprah NU karena kedua sendi mutlak diperlukan untuk menopang terwujudnya tata kehidupan yang diridhai Allah SWT sesuai dengan cita-cita NU dan *nahi munkar* adalah menolak mencegah segala hal yang dapat merugikan, merusak dan merendahkan, nilai-nilai kehidupan dan hanya dengan kedua sendi tersebut kebahagiaan lahiriah dan bathiniyah dapat tercapai. Prinsip dasar yang melandasinya disebut *Mabadi Khoiru Ummah*.

menjadi bukti bahwa NU merupakan bagian yang tak bisa dipisahkan dalam dinamika sejarah perjuangan bangsa Indonesia.

Kehadiran NU dalam panggung sejarah bangsa Indonesia telah menunjukkan bahwa NU sebagai organisasi masyarakat yang memberdayakan umat mempunyai sejarah, budaya dan tradisi sendiri. Khittah 1926 sebagai garisperjuangan NU dapat dimaknai ke dalam dua hal. *Pertama*, khittah sebagai pandangan meniscayakan adanya wawasan keagamaan yang mampu menerjemahkan visi keulamaan dalam konteks pemberdayaan, pencerdasan, dan penyejahteraan masyarakat.⁵

NU secara bahasa berarti kebangkitan ulama' (Nahdlatul Ulama). Kebangkitan ulama sebenarnya tidak menunjuk individu dan institusi ulama, tetapi kepada sistem dan orientasi keulamaan. Artinya, kebangkitan ulama harus sejalan dengan kebangkitan masyarakat (*Nahdlatul Ummah*). Sejak awal kelahiran NU, para ulama' memelopori munculnya komunitas *tashwirul afkar*⁶ yang menitikberatkan pentingnya wawasan dan pemahaman keagamaan. Seperti halnya tumbuhnya pesantren yang turut melestarikan dan mengembangkan tradisi keilmuan, membuktikan pentingnya basis nalar keagamaan. Dengan demikian, pandangan khittah hakikatnya hendak memberi orientasi pentingnya pencerdasan umat.

Kedua, sikap khittah meniscayakan upaya pemberdayaan dan pembebasan warga NU dari kemiskinan, kemelaratan, dan kelaparan. Para

⁵ Khamami Zada dan A. Fawaid Sjadzili, *Nahdlatul Ulama: Dinamika Ideologi dan Politik Kenegaraan* (Jakarta Selatan: PT Kompas Media Nusantara, 2010), hlm. 165.

⁶ *Tashwirul Afkar* dikenal juga dengan *Nahdlatul Fikri* yang berarti kebangkitan pemikiran, sebagai wahana pendidikan sosial, politik, dan keagamaan kaum santri.

ulama melihat pentingnya pengembangan ekonomi, selain pengembangan tradisi keilmuan. Oleh karena itu, sikap khittah dalam konteks NU saat ini harus menghidupkan ekonomi di tingkat mikro yaitu ekonomi kerakyatan. Pemberdayaan petani, nelayan, dan buruh harus mendapat perhatian semestinya karena NU hakikatnya organisasi kemasyarakatan yang diamanatkan dapat melakukan kerja-kerja pemberdayaan, khususnya ekonomi.⁷

Permasalahan perekonomian bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia tak lepas dari kemiskinan, kesenjangan ekonomi, dan pengangguran yang terus meningkat.⁸ Kemiskinan didefinisikan sebagai standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.⁹ Kesenjangan ekonomi didefinisikan sebagai ketimpangan dalam distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Ketimpangan ini merupakan masalah perbedaan pendapatan antara masyarakat atau daerah yang maju dengan daerah yang tertinggal. Semakin besar jurang pendapatan maka semakin besar pula variasi dalam distribusi

⁷ Khamami Zada dan A. Fawaid Sjadzili, *Nahdlatul Ulama: Dinamika Ideologi dan Politik Kenegaraan*, hlm. 164-166.

⁸ Eeng Ahman dan Diding Ahmad Badri, *Membina Kompetensi Ekonomi* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 121.

⁹ P. Suparlan, *Kemiskinan di Perkotaan: Bacaan untuk Antropologi Perkotaan* (Jakarta: Sinar Harapan, 1984), hlm. 20.

pendapatan akan menyebabkan terjadinya disparitas pendapatan antara si kaya dan si miskin.¹⁰

Kondisi sebagaimana uraian di atas terjadi di beberapa wilayah di Indonesia, seperti di Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Secara topografi, Kabupaten Tulungagung terletak pada ketinggian 85 m di atas permukaan laut (DPL). Bagian barat laut Kabupaten Tulungagung merupakan daerah pegunungan yang merupakan bagian dari pegunungan Wilis-Liman. Bagian tengah adalah dataran rendah, sedangkan bagian selatan adalah pegunungan yang merupakan rangkaian dari Pegunungan Kidul.¹¹

Pada bagian tengah Kabupaten Tulungagung, terdapat aliran sungai Ngrowo yang merupakan anak sungai Brantas dan seolah membagi Kabupaten Tulungagung menjadi dua bagian yaitu utara dan selatan. Sungai ini sering disebut dengan Sungai Parit Raya dari rangkaian Sungai Parit Agung.¹² Berdasarkan kondisi topografi tersebut dapat dilihat bahwasanya potensi penghasilan utama masyarakat Tulungagung terdapat di bidang pertanian, peternakan, industri dan pariwisata. Namun, adanya sumber daya alam ini belum mampu mencukupi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Tulungagung. Realitanya, masih banyak dijumpai penduduk miskin di beberapa daerah di Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung dalam angka penduduk miskin tahun 2008 menunjukkan bahwa,

¹⁰ Muhammad Amsal Sahban, *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang* (Makassar: CV Sah Media, 2018), hlm. 51.

¹¹ Arvin Rizki Julian Susanto, *Keindahan Rupa Stasiun Tulungagung dan Sejarahanya* (Jawa Barat: Guepedia, 2016), hlm. 19.

¹²*Ibid.*, hlm. 19.

jumlah penduduk miskin masih relatif tinggi. Dari 1.025.034 jiwa jumlah penduduk Kabupaten Tulungagung pada tahun 2008 masih terdapat 119.090 jiwa jumlah penduduk miskin atau 11,62% sedangkan pada tahun 2009 mengalami penurunan sampai pada angka 9,89%.¹³ Penurunan jumlah penduduk miskin ini didorong dengan adanya salah satu program dari pemerintah yaitu program pengentasan kemiskinan melalui program keluarga harapan (PKH).¹⁴ Namun, kondisi tersebut tidak bertahan lama sebab pada tahun 2010-2011 jumlah penduduk miskin meningkat kembali sampai pada angka 10,64% dan 9,90%. Kondisi demikian apabila tidak segera diminimalisir akan berakibat fatal dan menjadi permasalahan serius di Kabupaten Tulungagung.

Penduduk miskin di Kabupaten Tulungagung banyak dijumpai di kawasan-kawasan pinggiran terutama di daerah pegunungan. Hal ini terjadi karena beberapa hal, seperti adanya ketimpangan ekonomi antara masyarakat yang ada di kawasan perkotaan dan pedesaan dengan masyarakat yang ada di kawasan pegunungan. Sebagian besar penduduk di kawasan ini memiliki pekerjaan yang tidak menetap atau serabutan. Banyak penduduk yang merantau ke luar negeri daripada mengembangkan sumber daya alam daerah sendiri. Kurangnya pemerataan akses dan fasilitas yang diberikan pemerintah dalam upaya mengentaskan kemiskinan turut mendorong terjadinya ketimpangan pendapatan.

¹³ Data hasil olahan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung tahun 2008-2012, <https://tulungagungkab.bps.go.id/> diakses pada tanggal 02 Desember 2018.

¹⁴ Ida Syamsu Roidah, "Evaluasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Dalam Program Keluarga Harapan di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung", dalam jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tulungagung, Vol. 12 No. 14 Tahun 2016.

Memperhatikan kondisi tersebut, sebenarnya pemerintah telah melakukan penanggulangan kemiskinan sejak tahun 1998 sampai 2018. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu membuat strategi dan program yang bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan tersebut adalah melalui Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).¹⁵ Terdapat empat strategi dasar yang telah ditetapkan dalam melakukan percepatan penanggulangan kemiskinan, yaitu menyiapkan program perlindungan sosial, peningkatan akses masyarakat miskin terhadap pelayanan dasar, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan yang inklusif.

Terkait dengan strategi di atas, Pemerintah telah menetapkan instrumen penanggulangan kemiskinan yang dibagi berdasarkan tiga klaster. Klaster pertama, program bantuan sosial terpadu berbasis keluarga. Kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan dan perlindungan sosial bertujuan untuk melakukan pemenuhan hak dasar, pengurangan beban hidup, serta perbaikan kualitas hidup masyarakat miskin. Klaster kedua, program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. upaya penanggulangan kemiskinan tidak cukup hanya dengan memberikan bantuan secara langsung pada masyarakat miskin karena penyebab kemiskinan tidak hanya disebabkan oleh aspek-aspek yang bersifat materialistik semata, akan tetapi juga karena kerentanan dan minimnya akses

¹⁵ Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) adalah lembaga yang dibentuk sebagai koordinasi lintas sector dan lintas pemangku kepentingan di tingkat pusat yang diketuai Wakil Presiden Republik Indonesia, yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kegiatan percepatan penanggulangan kemiskinan. Dengan dasar hukum Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan dan Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.

untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat miskin. Klaster ketiga, penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil. Program ini bertujuan untuk memberikan akses dan penguatan ekonomi bagi pelaku usaha berskala mikro dan kecil.¹⁶

Strategi penanggulangan kemiskinan sebagaimana ditunjukkan pada instrumen klaster di atas menunjukkan bahwa upaya penanggulangan kemiskinan perlu bertumpu kepada upaya memberdayakan masyarakat. Secara konseptual, menurut Edi Suharto bahwa pemberdayaan (*empowerment*, berasal dari kata “*Power*” yang berarti kekuasaan atau keberdayaan), pemberdayaan merujuk pada kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, memiliki kebebasan, dan menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya serta memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan.¹⁷ Jadi memberdayakan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan agar masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan memiliki daya dan kemampuan terlibat aktif dan pada akhirnya mampu menentukan sendiri kehidupannya dengan memanfaatkan program-program yang dikelola oleh pemerintah.

Upaya yang dilakukan pemerintah tersebut belum berhasil secara sempurna. Oleh karena itu, sudah saatnya hal ini bukan menjadi tugas pemerintah saja melainkan menjadi tugas besar bagi seluruh elemen masyarakat di Kabupaten Tulungagung, baik dari pihak pemerintah, LSM

¹⁶ www.tnp2k.go.id, diakses pada tanggal 02 Desember 2018.

¹⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Masyarakat*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hlm. 58.

maupun organisasi masyarakat. Memperhatikan kondisi tersebut, NU sebagai organisasi masyarakat terbesar di Kabupaten Tulungagung dengan jumlah jamaah 80.105¹⁸ jiwa memiliki peran penting dalam membantu mengupayakan penyelesaian persoalan ketimpangan ekonomi. Sejak awal kehadirannya NU turut berkontribusi dalam menyelesaikan persoalan ketimpangan ekonomi dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dititikberatkan pada sektor pertanian dan perkebunan. Namun usaha ini belum berjalan maksimal, sehingga permasalahan ekonomi belum bisa terselesaikan bahkan berkembang seiring perkembangan zaman.

Secara organisasi, NU telah dilengkapi lembaga-lembaga yang memiliki arah pada pengembangan ekonomi dan pengembangan sumberdaya manusia, seperti Lembaga Perekonomian NU (LPNU) dan Lembaga Pengembangan Pertanian NU (LPP NU). Selain itu, NU juga mengadakan beberapa program kerja untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, diantaranya; mengadakan pendampingan dan pembinaan kepada kelompok petani dan peternak, mendirikan koperasi syariah, dan mengulirkankotak infak (KOIN) NU. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengkaji bentuk peran dan kontribusi yang diberikan NU dalam mengupayakan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Tulungagung tahun 2009-2017.

¹⁸Data Base Warga Nahdlatul Ulama Kabupaten Tulungagung Tahun 2013.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada program-program NU sebagai upayanya dalam memperdayakan perekonomian masyarakat di Kabupaten Tulungagung. Pemilihan lokasi penelitian ini difokuskan pada daerah-daerah yang memiliki permasalahan perekonomian relatif tinggi, sehingga penting bagi NU mendapatkan program pemberdayaan ekonomi oleh NU. Daerah-daerah ini meliputi Kecamatan Rejotangan, Kecamatan Sumbergempol, dan Kecamatan Kalidawir. Adapun batasan tahun 2009 sebagai awal penelitian didasarkan pada mulai dijalankan secara intensif program kerja NU dalam bidang ekonomi. Sementara tahun 2017 dipilih sebagai batas akhir penelitian, karena pada tahun ini mulai banyak berdiri usaha-usaha ekonomi baik, yang dikelola perorangan maupun kelompok yang menandakan bahwa perekonomian masyarakat sudah mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik.

Oleh karena itu, untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa NU melakukan pemberdayaan ekonomi di Kabupaten Tulungagung tahun 2009-2017?
2. Apa peran NU dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Tulungagung tahun 2009-2017?
3. Apa kontribusi NU dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Tulungagung tahun 2009-2017?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui latar belakang NU melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Tulungagung.
- b. Mengungkapkan dan mendeskripsikan peran NU di Kabupaten Tulungagung dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- c. Mengetahui kontribusi NU dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Tulungagung.

2. Manfaat

- a. Sebagai sumbangan peneliti terhadap khazanah keilmuan sejarah, sosial, dan ekonomi terutama tentang peran NU dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Tulungagung tahun 2009-2017.
- b. Dapat dijadikan bahan rujukan atau bahan pertimbangan NU pada perannya dalam pemberdayaan ekonomi di Kabupaten Tulungagung baik di masa kini maupun di masa mendatang.
- c. Dapat dijadikan sebagai sumber bagi para peneliti lain yang berminat mengadakan penelitian tentang sejarah dan peran NU dalam pemberdayaan ekonomi di Kabupaten Tulungagung.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai Nahdlatul Ulama' (NU) dan pemberdayaan ekonomi masyarakat telah banyak dilakukan oleh berbagai pihak. Namun,

sejauh penelusuran peneliti belum ada penelitian yang secara khusus membahas peran NU dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Tulungagung tahun 2009-2017. Peneliti hanya menemukan berapa penelitian yang memiliki persamaan objek dan kedekatan tema dengan penelitian ini. Beberapa hasil penelitian yang memiliki persamaan objek dan kedekatan tema dengan penelitian ini di antaranya:

Skripsi dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Laziz NU Preneur Zakat Produktif oleh Laziz NU DIY” ditulis oleh Setiaji Nova yang diterbitkan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017. Dalam skripsi ini, penulis menyajikan langkah-langkah pengelolaan dan strategi serta dampak dari pemberdayaan Laziz NU DIY terhadap mustahik. Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus pembahasannya. Skripsi tersebut fokus membahas salah satu lembaga program NU dalam pemberdayaan ekonomi, yaitu Laziz NU DIY. Sedangkan skripsi ini membahas lembaga-lembaga dan program-program NU dalam pemberdayaan ekonomi. Oleh karena itu, skripsi tersebut memberikan peluang bagi peneliti untuk lebih fokus membahas infak yang direalisasikan dalam kotak infak (KOIN) NU sebagai salah satu program NU sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Skripsi dengan judul “Peran Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Demak” ditulis oleh Ahmad Faiz yang diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Sosial

dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang tahun 2011. Dalam skripsi ini, penulis menyajikan peran LPNU Kabupaten Demak yang bersifat fasilitatif, edukasional, representasional, dan teknis yang terfokus pada pelayanan masyarakat melalui koperasi simpan pinjam. Pembahasan dalam skripsi tersebut dapat dijadikan penambahan informasi gambaran awal dalam mengkaji LPNU dalam memperdayakan ekonomi masyarakat. Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus pembahasannya. Skripsi tersebut fokus membahas peran LPNU melalui koperasi simpan pinjam, sedangkan penelitian ini membahas peran NU termasuk di dalamnya peran LPNU melalui koperasi dan UKM.

Skripsi dengan judul “Peran Pondok Pesantren Darul Ulum Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dusun Pesantren Peterongan Jombang” ditulis oleh M. Mustain Dzul Azmi yang diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Dalam skripsi ini, penulis menyajikan model kerjasama ekonomi yang dilakukan oleh Pesantren Darul Ulum dengan masyarakat sekitar. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ada pada teori yang digunakan. Dalam skripsi tersebut menggunakan teori fungsionalisme struktural untuk mengkaji peran Pesantren Darul Ulum sebagai lembaga sosial dapat memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup dan pemeliharaan masyarakat. Selanjutnya peneliti menggunakan teori ini untuk mengkaji peran NU sebagai organisasi masyarakat dalam memperdayakan ekonomi masyarakat. Perbedaan skripsi tersebut dengan

penelitian ini terletak pada fokus dan subjek penelitian. Skripsi tersebut fokus membahas peran Pondok Pesantren Darul Ulum dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, sedangkan penelitian ini fokus membahas peran NU dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Dalam beberapa skripsi yang telah disebutkan di atas, peneliti menemukan banyak informasi tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program-program NU dan lembaga perekonomian NU di berbagai wilayah. Oleh karena itu, fokus pembahasan dalam penelitian ini lebih kompleks dalam mengkaji peran NU dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya di Kabupaten Tulungagung melalui beberapa program yang diadakan oleh Lembaga Perekonomian NU (LP NU), Lembaga Pengembangan Pertanian NU (LPP NU) dan LazizNU.

E. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dengan menggunakan pendekatan sosiologi. Penggunaan pendekatan sosiologi ini sebagaimana dalam buku Metodologi Penelitian Sejarah Islam yang ditulis oleh Dudung Abdurrahman, dijelaskan bahwa pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan peristiwa masa lalu dengan mengungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang sedang dikaji.¹⁹ Selain itu, dengan pendekatan sosiologi juga dapat diungkap situasi dan kondisi masyarakat secara keseluruhan, baik meliputi hubungan satu sama lain dalam masyarakat secara timbal balik,

¹⁹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 11.

maupun membahas tentang perubahan di dalam masyarakat.²⁰ Pendekatan sosiologi dalam penelitian ini berguna untuk menggambarkan peristiwa yang melatarbelakangi proses historis lahirnya NU dan perannya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Tulungagung.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Robert Merton. Teori ini menekankan pada keteraturan dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Konsep-konsep utamanya adalah: fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest dan keseimbangan (equilibrium). Robert Merton mengatakan bahwa obyek analisis sosiologi adalah fakta sosial, seperti peran sosial, pola-pola institusional, proses sosial, organisasi kelompok, pengendalian sosial dan sebagainya. Mayoritas penganut teori ini berkecenderungan untuk memusatkan perhatiannya terhadap fungsi dari satu fakta sosial terhadap fakta sosial yang lain.²¹

Teori fungsionalisme struktural memandang masyarakat sebagai suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan.²² Dalam teori fungsionalisme struktural, lembaga atau institusi sosial sebagai suatu unsur struktur dianggap dapat memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup dan

²⁰ Maijor Polak, *Sosiologi Suatu Buku Pengantar Ringkas* (Jakarta: PT.Ichtiar Baru, 1982), hlm. 10.

²¹ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 22-22.

²²*Ibid.*, hlm. 26.

pemeliharaan masyarakat. Setiap lembaga sosial mempunyai fungsinya masing-masing dan dalam hubungan antara satu dengan yang lainnya.²³

Teori ini digunakan peneliti untuk melihat bagaimana struktur yang ada dalam jalinan relasi masyarakat di Kabupaten Tulungagung dengan NU sebagai organisasi masyarakat, seperti pengurus NU, kader-kader NU, warga masyarakat dan sebagainya saling berfungsi satu sama lain demi tegaknya tatanan dalam masyarakat. Selain itu, teori ini peneliti gunakan untuk melihat peran NU dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat telah menegakkan struktur yang fungsional atau tidak.

Untuk mengetahui maksud dari peran NU dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, perlu dikemukakan tentang peran dan pemberdayaan itu sendiri. Secara etimologi peran memiliki arti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Secara terminologi menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Menurut Soerjono Soekanto, unsur-unsur peranan meliputi aspek dinamis dari kedudukan, perangkat hak-hak dan kewajiban, perilaku sosial dari pemegang kedudukan, dan bagian dari aktivitas yang dimainkan

²³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002), hlm. 268-269.

seseorang.²⁴ Adapun peranan seseorang dalam masyarakat mencakup tiga hal yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Definisi pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang memiliki arti kemampuan melakukan sesuatu atau bertindak, sedangkan pemberdayaan memiliki arti sebuah proses, cara, atau perbuatan memberdayakan.²⁵ Ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan ekonomi, dapat juga diartikan pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dan sebagainya yang berharga.²⁶ Masyarakat diartikan sebagai sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terkait oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.²⁷

Mas’oed mendefinisikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat, sedangkan Sumodiningrat mengartikan keberdayaan masyarakat

²⁴*Ibid.*, hlm. 441.

²⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 241.

²⁶*Ibid.*, hlm. 287.

²⁷*Ibid.*, hlm. 721.

sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. World Bank mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan dan lain-lain) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakat.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, Mardi Yatmo Hutomo menyimpulkan bahwa yang dimaksud pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapat gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakat sendiri maupun aspek kebijakannya.²⁹

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian sejarah. Dikatakan kualitatif karena penelitian ini bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-

²⁸ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, "*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*" (Bandung: Alfabeta, Desember 2012), hlm. 26.

²⁹ Mardi Yatmo Hutomo, "*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Tinjauan Teoritik Dan Implementasi*", http://www.bappenas.go.id/files/2913_5022/6062/mardi_20091015151035_2384_0.pdf, di akses pada tanggal 30 November 2018.

lain.³⁰ Menurut Kuntowijoyo, metode penelitian sejarah adalah seperangkat cara atau langkah yang ditempuh penulis untuk menyelesaikan permasalahan.³¹ Sartono Kartodirjo mengungkapkan bahwa metode penelitian sejarah merupakan suatu periodisasi sejarah yang mendeskripsikan suatu penelitian dengan data sejarah yang ada, sehingga dapat mencapai hakikat sejarah.³² Louis Gottschalk mengatakan bahwa metode sejarah adalah sebagai proses untuk menguji dan merekonstruksi peristiwa-pristiwa sejarah berdasarkan data-data yang telah diperoleh dan telah dikumpulkan.³³

Selain itu, metode penelitian sejarah mengkaji keaslian sumber data sejarah, kebenaran informasi sejarah, serta bagaimana dilakukan interpretasi dan inferensi terhadap sumber data sejarah.³⁴ Metode penelitian sejarah terdiri atas empat langkah, yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.³⁵ Adapun penjelasan empat langkah tersebut sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan data)

Heuristik adalah tahap pertama dalam metode penelitian sejarah. Menurut Kuntowijoyo, heuristik adalah suatu tahap pengumpulan sumber, baik tertulis maupun lisan yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian. Dalam penelitian ini, kegiatan pengumpulan sumber yang peneliti lakukan yakni bersifat lapangan (*field research*) dengan mengumpulkan

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6-11.

³¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bintang Budaya, 1995), hlm. 91-92.

³² Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 4.

³³ Louis Gootchalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1980), hlm. 32.

³⁴ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 5.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 51.

berbagai macam informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian. Pengamatan juga memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek penelitian sehingga memungkinkan bagi peneliti menjadi sumber data. Selain itu, pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihak peneliti maupun pihak subjek penelitian.³⁶

b. Metode Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah tanya jawab dalam penelitian yang dilakukan secara lisan dan langsung, untuk memperoleh keterangan-keterangan dan informasi-informasi. Dalam suatu penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai merupakan sumber utama.³⁷ Oleh karena itu, untuk memperoleh informasi yang diinginkan, peneliti akan melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*), kepada beberapa narasumber, diantaranya: KH. Abdul Hakim Musthofa selaku pejabat sementara NU tahun 2009 dan Ketua NU Periode 2009-2014 dan 2014-

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 126.

³⁷*Ibid.*, hlm. 122.

2019, KH. Moch. Chamim Badruzzaman dan KH. Muchsin Ghozali selaku Mustasyar PCNU, dan beberapa pengurus lembaga-lembaga NU serta masyarakat di Kabupaten Tulungagung yang terlibat dalam proses pemberdayaan ekonomi.

Teknis wawancara yang peneliti gunakan adalah teknis wawancara tidak terstruktur, artinya, penulis mengajukan pertanyaan secara bebas dengan menggunakan pedoman wawancara yang memuat pokok-pokok pertanyaan yang akan diteliti. Begitu juga terkait pertanyaan, akan selalu berkembang sejalan dengan ditemukannya informasi baru yang masih relevan untuk menunjang penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengoleksi, menyimpan, mengorganisasi, dan pemanfaatan rekaman dokumen tertentu agar informasi dalam dokumen dapat digunakan secara maksimal.³⁸ Jenis data ini bersifat sekunder, pelengkap data yang diperoleh dengan metode lainnya. Dokumen yang dibutuhkan misalnya: arsip-arsip tentang NU di Tulungagung, arsip-arsip kegiatan, buku-buku, literatur-literatur, majalah, dan data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

³⁸ Purwono, *Dokumentasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 5-6.

Tahap kedua dari metode penelitian sejarah adalah verifikasi atau kritik sumber. Dalam hal ini, setelah peneliti mendapatkan sumber, peneliti menguji sumber terkait dengan peran NU dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Tulungagung tahun 2009-2017. Verifikasi dalam tahap ini diperlukan untuk memperoleh keabsahan sumber yang didapatkan. Peneliti melakukan verifikasi melalui dua cara, yakni kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern bermanfaat untuk menguji keaslian sumber (otentitas), sedangkan kritik intern berguna bagi peneliti untuk menguji keabsahan sumber (kredibilitas).³⁹ Pada tahap ini, peneliti melakukan verifikasi terhadap sumber yang didapatkan, baik itu dari buku, jurnal, majalah, thesis, skripsi, dan lain sebagainya.

3. Interpretasi (Penafsiran Sejarah)

Tahap ketiga dari metode sejarah adalah interpretasi. Interpretasi adalah penafsiran sejarah yang sering disebut dengan analisis sejarah.⁴⁰ Tujuan dari tahap ini adalah untuk melakukan sintesis atau penyatuan atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah tentang peran NU dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Tulungagung tahun 2009-2017. Bersama dengan teori-teori disusun fakta ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Pada tahapan ini, peneliti berusaha menafsirkan fakta-fakta yang telah didapatkan terkait penelitian yang telah dilakukan.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

³⁹Sutrisni Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1978), hlm. 193.

⁴⁰Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 11.

Tahap terakhir dalam penelitian sejarah ini adalah historiografi atau penulisan sejarah. Historiografi merupakan pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan berdasarkan sistematika yang sudah disajikan secara deskriptif-analitis dan sesuai dengan kronologi suatu peristiwa.⁴¹ Jadi, pada tahap terakhir ini, peneliti menyuguhkan laporan hasil penelitian tentang peran NU dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaen Tulungagung tahun 2009-2017.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan ini mudah dipahami, penyajian hasil penelitian ini disusun secara sistematis yang terdiri atas lima bab. Bab satu dengan bab lainnya memiliki keterkaitan. Untuk lebih rincinya, kelima bab tersebut dibagi sebagai berikut:

Bab I adalah bab pendahuluan. Bab pertama ini berisi tentang gambaran umum penelitian yang peneliti lakukan. Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Selain itu, bab ini juga berisi alasan pemilihan topik penelitian dilengkapi dengan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian. Bab ini juga menjadi dasar pijakan untuk pembahasan selanjutnya.

⁴¹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 67.

Bab II menguraikan tentang kondisi masyarakat di Kabupaten Tulungagung sebelum berdirinya NU, sejarah berdiri dan perkembangan NU di Kabupaten Tulungagung. Pembahasan dalam bab ini bertujuan untuk mengetahui kondisi masyarakat di Kabupaten Tulungagung sebelum dan sesudah berdirinya NU, sehingga penting bagi NU kemudian berperan dalam pemberdayaan ekonomi.

Bab III menguraikan tentang peran NU dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Tulungagung. Meliputi program-program dan berbagai upaya yang dilakukan NU dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Kabupaten Tulungagung.

Bab IV menguraikan tentang analisis kontribusi NU dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Tulungagung. Kontribusi ini dapat dilihat dari beberapa indikator keberhasilan program pemberdayaan ekonomi, seperti penciptaan lapangan pekerjaan dan tingkat pendapatan masyarakat yang semakin meningkat setelah adanya pemberdayaan ekonomi.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dibuat untuk menjawab rumusan masalah dan saran untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

NU sebagai organisasi terbesar di Kabupaten Tulungagung turut memperhatikan permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi dalam masyarakat, seperti permasalahan ekonomi. Permasalahan ekonomi cukup menarik perhatian NU, sebab sejak berdirinya NU di Kabupaten Tulungagung, permasalahan ekonomi tidak ada hentinya dan terus terjadi bahkan berkembang seiring perkembangan zaman. Permasalahan ekonomi yang sering terjadi adalah permasalahan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Kemiskinan terjadi karena kurangnya kemampuan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan sumberdaya alam sudah ada. Sementara itu, ketimpangan pendapatan terjadi karena lapangan pekerjaan yang disediakan tidak sebanding dengan permintaan kebutuhan.

Permasalahan-permasalahan tersebut mendorong NU untuk melakukan pemberdayaan ekonomi guna membantu masyarakat keluar dari belenggu kemiskinan dan mengupayakan pemerataan pendapatan bagi masyarakat. Dalam rangka memberdayakan ekonomi masyarakat, NU membuat program-program seperti pemberian bantuan modal untuk usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mengadakan budidaya ikan lele melalui bioflok dan memberikan bibit tanaman. NU juga membangun kemandirian ekonomi umat dengan mendirikan NUsantara Mart dan mengadakan gerakan kotak infak NU (KOIN NU). Selain itu, NU juga

mengadakan pelatihan-pelatihan untuk mengasah kemampuan dan keterampilan khususnya kaum pemuda guna mengembangkan diri sesuai dengan keahliannya.

Adanya program-program yang diberikan NU dalam memberdayakan ekonomi masyarakat turut memberikan kontribusi dalam mengatasi persoalan ekonomi yang terjadi. Adapun bentuk kontribusi NU dapat dilihat dari adanya penciptaan lapangan pekerjaan baru dan peningkatan pendapatan yang dirasakan langsung oleh masyarakat. Oleh karena itu, program pemberdayaan ekonomi NU tersebut memperoleh respon baik dari masyarakat dengan menindaklanjuti program-program tersebut dan mengembangkannya.

B. Saran

Penulisan hasil penelitian ini tentu memiliki kekurangan, namun penulis berharap tulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, pelajaran, dan pengembangan dalam penulisan karya ilmiah sejarah yang linear dengan topik skripsi. Penulis menyadari bahwa karya ini masih belum bisa selesai, masih banyak celah yang dapat diteliti oleh peneliti lain maupun peneliti sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku dan Jurnal

- 'Aniin Syu'aisya', Abu. 2018. *Dinamika Pabrik Gula Modjopanggoong Kabupaten Tulungagung Tahun 1930-1942*. Dalam jurnal Prodi Ilmu Sejarah Vol. 3 No. 5.
- A'la, Abd. 2014. *Jahiliyah Kontemporer dan Hegemoni Nalar Kekerasa: Merajut Islam Indonesia Membangun Peradaban Dunia*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Ahman, Eeng dan Diding Ahmad Badri. 2007. *Membina Kompetensi Ekonomi*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Amsal Sahban, Muhammad. 2018. *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang*. Makassar: CV Sah Media.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung. *Kecamatan Kalidawir dalam Angka 2009*. Tulungagung: BPS Kabupaten Tulungagung, t.t.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung. *Kecamatan Rejotangan dalam Angka 2009*. Tulungagung: BPS Kabupaten Tulungagung, t.t.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung. *Kecamatan Sumbergempol dalam Angka 2009*. Tulungagung: BPS Kabupaten Tulungagung, t.t.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tulungagung Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2014*. Tulungagung: BPS Kabupaten Tulungagung, t.t.
- Daliman, A. 2015. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Draft Program Kerja Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Tulungagung Periode 2014-2019.
- Gootchalk, Louis. 1980. *Mengerti Sejarah, Terj. Nugroho Notosusanto*. Jakarta: UI Press.

- Hadi, Sutrisni. 1978. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM.
- J. Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kartodirjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bintang Budaya.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alvabeta.
- Mukhsin Jamil, M. dkk. 2007. *Nalar Islam Nusantara: Studi Islam ala Muhammadiyah, al-Irsyad, Persis dan NU*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam.
- Pemerintah Kabupaten Tulungagung. 2017. *Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 09 Tahun 2005 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tulungagung Tahun 2006-2008*. Tulungagung: Pemerintah Kabupaten Tulungagung.
- Polak, Maijor. 1982. *Sosiologi Suatu Buku Pengantar Ringkas*. Jakarta: PT.Ichtiar Baru.
- Purwono. 2010. *Dokumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ritzer, George. 2007. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rizki J. S., Arvin. 2016. *Keindahan Rupa Stasiun Tulungagung dan Sejarahnya*. Jawa Barat: Guepedia.
- Setiawan, Zudi. 2010. *Pemikiran Indonesia pada Era Reformasi (1998-2009)*. Dalam Spektrum; Jurnal Ilmu Politik Hubungan Internasional, Vol. 7, No.1.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama.

Suparlan, P. 1984. *Kemiskinan di Perkotaan: Bacaan untuk Antropologi Perkotaan*. Jakarta: Sinar Harapan.

Tim peneliti sejarah Kabupaten Tulungagung, R. Isdojo, dkk. 1971. *Tulungagung dalam Rangkaian Sejarah dan Babad*. Pemerintah Daerah Tulungagung.

Zada, Khamami dan A. Fawaid Sjadzili. 2010. *Nahdlatul Ulama: Dinamika Ideologi dan Politik Kenegaraan*. Jakarta Selatan: PT Kompas Media Nusantara.

B. Skripsi

Faiz, Ahmad. 2011. *Peran Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Demak*. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang.

Mustain Dzul Azmi, M. 2013. *Peran Pondok Pesantren Darul Ulum Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dusun Pesantren Peterongan Jombang*. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Setiaji, Nova. 2017. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Laziz NU Preneur Zakat Produktif oleh Laziz NU DIY*. Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

C. Website

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung tahun 2008-2012, <https://tulungagungkab.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 02 Desember 2018.

Mardi Yatmo Hutomo, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Tinjauan Teoritik Dan Implementasi", http://www.bappenas.go.id/files/2913/5022/6062/mardi_20091015151035_2384_0.pdf, diakses pada tanggal 30 November 2018.

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), www.tnp2k.go.id, diakses pada tanggal 02 Desember 2018.

D. Wawancara

Wawancara dengan KH. Muchsin Ghozali selaku Mustasyar PCNU Tulungagung di Gedung DPC PKB Tulungagung pada tanggal 26 Desember 2018.

- Wawancara dengan KH. Chamim Badruzzaman selaku Mustasyar PCNU Tulungagung di Kediaman beliau Karangwaru, Tulungagung pada tanggal 6 Januari 2019.
- Wawancara dengan Bapak Tatang Suhartono selaku Ketua Lembaga Pengembangan Pertanian NU di Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung pada tanggal 7 Januari 2019.
- Wawancara dengan Ibu Lilis selaku Tim Program Budidaya Ikan Lelel dengan Bioflok di Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung pada tanggal 11 Januari 2019.
- Wawancara dengan Bapak Rodi selaku Tim Program Budidaya Ikan Lelel dengan Bioflok di Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung pada tanggal 7 Januari 2019.
- Wawancara dengan Bapak Yurob selaku Koordinator Pembudidaya Ikan Lelel dengan Bioflok di Kediaman beliau Doroampel, Sumbergempol, Tulungagung pada tanggal 12 Januari 2019.
- Wawancara dengan Bapak Agus Santoso selaku Ketua Lembaga Perekonomian NU (LP NU) Tulungagung di Kantor Yamaha Armada Pagora Jaya Tulungagung pada tanggal 31 Desember 2018.
- Wawancara dengan KH. Sudja'i Habib selaku Ketua MWC NU Kalidawir pada acara Study Banding MWC NU Tanggunggunung dan Sendang ke MWC NU Kalidawir di Kantor MWC NU Kalidawir pada tanggal 11 Januari 2019.
- Wawancara dengan Bapak Muhammad Arif selaku Sekretaris UPZIZ NU Kalidawir di Kantor MWC NU Kalidawir pada tanggal 11 Januari 2019.
- Wawancara dengan Bapak Zainal Muallifin selaku Koordinator Tim Pembangunan NUsantara Mart di NUsantara Mart Desa Tengger, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 12 Januari 2019.
- Wawancara dengan Bapak Ahmada Haidar Arifin selaku Tim Pembangunan NUsantara Mart di NUsantara Mart Desa Tengger, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 12 Januari 2019.
- Wawancara dengan KH. Hakim Mustofa selaku Ketua Tanfidziyah PCNU Tulungagung di Kantor PCNU Tulungagung pada tanggal 23 Desember 2018.

Wawancara dengan Bapak Mukhlis Prasetya selaku Koordinator Karyawan NUsantara Mart di NUsantara Mart Desa Tengkur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 12 Januari 2019.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Informan

No.	Nama	Alamat	Jabatan	Usia
1.	KH. Muhsin Ghozali	Desa Bolorejo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung	Mustasyar PCNU masa khidmat 2014- 2019	65 Tahun
2	KH. Chamim Badruzzaman	Desa Karangwaru, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung	Mustasyar PCNU masa khidmat 2014- 2019	76 Tahun
3	KH. Hakim Mustofa	Desa Tenggur, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung	Ketua Tanfidziyah PCNU Tulungagung Periode 2009- 2014 dan 2014-2019.	63 Tahun
4	Bapak H. Tatang Suhartono	Kabupaten Tulungagung	Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung dan Ketua Lembaga Pengembangan Pertanian NU Kabupaten Tulungagung.	59 Tahun
5	Ibu Lilis	Kabupaten Tulungagung	Tim Penyuluh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung.	38 Tahun
6	Bapak H. Rodi	Desa Kendalbulur, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten	Kepala Bidang Bina Usaha Dinas Kelautan dan Perikanan	56 Tahun

		Tulungagung	Kabupaten Tulungagung	
7	Bapak Yurob	Desa Doroampel, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung	Pembudidaya Ikan Lele	53 Tahun
8	Bapak H. Agus Santoso	Kabupaten Tulungagung	Pimpinan Dealer Yamaha Armada Pagora Jaya Tulungagung dan Ketua Lembaga Perekonomian NU Kabupaten Tulungagung.	79 Tahun
9	KH. Sudja'i Habib	Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung	Ketua MWC NU Kalidawir.	56 Tahun
10	Bapak Muhammad Arif	Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung	Sekretaris UPZIZ MWC NU Kalidawir	42 Tahun
11	Bapak Zainal Muallifin	Desa Tenggur, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung	Wakil Sekretaris MWC NU Rejotangan	36 Tahun
12	Bapak Ahmada Haidar Arifin	Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung	Tim Pendiri NUsantara Mart	29 Tahun
13	Bapak Mukhlis Prasetya	Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung	Tim Pendiri NUsantara Mart sekaligus Pengelola NUsantara Mart Bagian Data dan IT.	29 Tahun



Lampiran 2

Peta Kabupaten Tulungagung.

Sumber: <https://www.sejarah-negara.com/2018/01/peta-tulungagung-lengkap-19-kecamatan.html> diakses 7 Februari 2019



Lampiran 4

Program Kerja Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Periode 2009-2014.

Sumber: Draft Program Kerja Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Periode 2009-2014.

PROGRAM	JENIS PROGRAM	SARAN PROGRAM	PELAKSANA PROGRAM
<p>Program ekonomi dan pertumbuhan sumber daya manusia</p>	<p>Lembaga Perekonomian NU (LP NU)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membina GPR dan etika kepekaan NU 2. Berusaha sama dengan Lembaga Ekonomi lainnya 3. Membudayakan pemerataan lembaga ekonomi untuk warga NU 4. Melakukan pemantauan dan pendampingan kelompok usaha warga NU 	<ol style="list-style-type: none"> 1. perazam modal dan modalitasnya 2. Pengajaran arifan 3. Pengajaran suran ulat 4. Pengajaran pendidikan 	<p>Lembaga Perekonomian NU</p>
<p>Program pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas sumber daya manusia</p>	<p>Lembaga Pengembangan Perikanan NU (LPP NU)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembinaan dan pendampingan kelompok tani 2. Melakukan pemantauan dan pendampingan kelompok peternak 3. Melakukan pemantauan dan pendampingan poddyang hasil 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petani NU 2. Peternak NU 3. Poddyang NU 	<p>LPP NU</p>
<p>Program pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas sumber daya manusia</p>	<p>Lembaga Kemasyarakatan Keluarga NU (LKK NU)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendukung dan mengembangkan keluarga sebagai satuan 2. Mendobatkan pemeri kerta keluarga NU 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keluarga Ayat Fering (KAF) NU 2. Keluarga NU 	<p>LKK NU</p>
<p>Program pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas sumber daya manusia</p>	<p>Lembaga Kajian dan Pengembangan SDM (LAKSP) NU</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengorganisir SDM warga NU 2. Mengembangkan keterampilan keahlian untuk pemberdayaan SDM NU 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengurus dan kader NU 2. Generasi muda NU 	<p>LAKSP NU</p>

Lampiran 5

Program Kerja Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Periode 2014-2019.

Sumber: Draft Program Kerja Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Periode 2009-2014.

C. Bidang Ekonomi

NO	TUJUAN PROGRAM	JENIS PROGRAM	SASARAN PROGRAM	PELAKSANA PROGRAM
1	Mengusahakan terwujudnya kesejahteraan rakyat.	Mengupayakan kesejahteraan rakyat Tunggugung khususnya warga NU.	Kaum Duri'a.	Lembaga perekonomian NU
2	Mengusahakan terwujudnya pembangunan ekonomi kerakyatan	1. Mendirikan BPR dan atau koperasi NU secara syar'ah 2. Bekerja sama dengan Lembaga Ekonomi lainnya.	Pembangunan ekonomi bertumpu pada kepentingan rakyat kecil	Lembaga perekonomian NU
3	Mengusahakan tumbuh dan berkembangnya pertanian, peternakan, Perikanan dan Perdagangan rakyat	1. Membina kelompok tani 2. Membina kelompok peternak 3. Membina pedagang kecil 4. Membina petani ikan	1. Petani NU 2. Peternak NU 3. Pedagang NU	Lembaga Pertanian NU
4	Mengusahakan tumbuh dan berkembangnya kerajinan rakyat	1. Membina kerajinan anyaman 2. Membina kerajinan tanah liat 3. Membina kerajinan pertukangan 4. Membina kelompok kerajinan batu	1. Pengrajin anyaman, 2. Pengrajin tanah liat, 3. Pertukangan, 4. Sentra industri batu	Lembaga Perkerajinan NU

Lampiran 6

Program Kerja Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Periode 2014-2019.

Sumber: Draft Program Kerja Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Periode 2009-2014.

D. Bidang Kemalahatan Ummat/Sosial, Zakat dan Kesehatan

NO	TUJUAN PROGRAM	JENIS PROGRAM	SABAB PROGRAM	PELAKSANA PROGRAM
1	Terwujudnya masyarakat Tulungagung yang terhd, aman dan tertam	1. Perbaikan kepada anak-usia sekolah yang berbantuan pada saat jam sekolah	Tempat wisata, Warung kopi, tempat koplokan	PC NU
2	Terwujudnya panti asuhan yang baik, terorganisir dan akurat/bel	Mendirikan dan membra panti asuhan NU	MWC NU	LKK NU
3	Terwujudnya keluarga sakinah di lingkungan NU	Penyuluhan keluarga sakinah	Warga NU	LKK NU
4	Mengusahakan terwujudnya kesejahteraan rakyat	1. Terbentuknya LAZ secara hibun 2. Mengumpulkan dan menyuliskan Zakat mal dari egriywe kepada lugoro dan nuasaan	1. Mengaktifkan keaqifazuan zakat Tulungagung khususnya warga NU 2. Menyuliskan zakat mal dan zakat titih kepada musabih	LAZ NU
5	Terwujudnya lembaga kesehatan dan kesejahteraan sosial di lingkungan NU	1. Mendirikan Basu Kesehatan NU 2. Mendirikan basu rehabilitasi sosial	Bala Pelayan Kesehatan NU dan bala rehabilitasi sosial	LPK NU
6	Terwujudnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan	1. Penyuluhan kesehatan dan asuransi kesehatan 2. Pengobatan gratis	Warga NU	LPK NU

Lampiran 7

NUsantara Mart di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.



Lampiran 8

Tempat Budidaya Ikan Lele dengan Bioflok di Desa Doroampel Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.



Lampiran 9

Aktivitas Pengumpulan KOIN NU di Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.



Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Fitri Wulandari
Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 02 Maret 1997
Nama Ayah : Ali Mahfud
Nama Ibu : Musrini
Alamat : Desa Pucungkidul, Boyolangu, Tulungagung
E-mail : fitfitriwulandari51@gmail.com
No. Hp : 085712815072

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Wanita Desa Pucungkidul lulus tahun 2003
2. SD Negeri 3 Desa Pucungkidul lulus tahun 2009
3. MTs Negeri 1 Tulungagung lulus tahun 2012
4. MA Negeri 1 Tulungagung lulus tahun 2015